

**KOMPARASI AKURASI PENYAJIAN DATA
TAKHRĪJ HADIS OLEH KECERDASAN BUATAN:
ANALISIS PADA CHATGPT DAN DEEPSEEK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Lisan Risnawati

22105050087

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lisan Risnawati
NIM : 22105050087
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Getap, RT/RW 003/000, Desa. Paok Lombok, Kec. Suralaga, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
Alamat di Yogyakarta : Perum. Boko Permata Asri B 1 no. 11 RT 05/RW 30 Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman DIY.
Telp/HP : 087864379794
Judul : Komparasi Akurasi Penyajian Data *Takhrīj* Hadis Oleh Kecerdasan Buatan: Analisis Pada ChatGPT Dan DeepSeek

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi yang saya tulis ini benar-benar asli tulisan saya dan bukan merupakan hasil plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di Universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupu bantuan lainnya, telah saya akui dengan sepiantasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Oleh karena itu, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



LISAN RISNAWATI
NIM: 22105050087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

**Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lisan Risnawati

NIM : 22105050087

Program Studi : Ilmu Hadis


Judul Skripsi : *Komparasi Akurasi Penyajian Data Takhrij Hadis Oleh Kecerdasan
Buatan: Analisis Pada ChatGPT Dan DeepSeek*

Setelah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2026
Pembimbing,


Achmad Dahlan, Lc., M.A.,
NIP. 197803232011011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-399/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : KOMPARASI AKURASI PENYAJIAN DATA *TAKHRUJ* HADIS OLEH
KECERDASAN BUATAN : ANALISIS PADA CHATGPT DAN DEEPSEEK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LISAN RISNAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050087
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 69aa6d673e38



Penguji II
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 69aa238e67773



Penguji III
Lathif Rifa'i, S.Th.I, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69aa485ae374c



Yogyakarta, 26 Februari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69aa85ca8721a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Skripsi ini bukan hanya sekedar tumpukan kertas dan tinta, atau sekedar syarat untuk mendapatkan selebar ijazah. Di dalamnya tersimpan ribuan detik perjuangan, ketekunan, dan pembelajaran tanpa henti.

Ini bukan semata tentang sebuah gelar, tetapi tentang pembuktian diri bahwa saya mampu menghadapi tantangan intelektual, dengan harapan setiap ilmu yang diperoleh dapat memberikan mamfaat yang nyata.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang sangat kucintai yang tak pernah lupa medo'akan, selalu menjaga, mencintai, serta mendukung penuh untuk terus menuntut ilmu kejenjang berikutnya. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada adik-adik tercinta, adik Habib dan adik Adib, kakek dan nenek. Semoga Allah SWT senantiasa mencintai dan memberikan perlindungan kepada kalian.

Selain itu, skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai bahan pembelajaran dalam menghadapi dunia di era sekarang ini. Semoga ilmu yang didapatkan diaplikasikan dan bermamfaat bagi pembaca secara umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Trasnliterasi skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Kansonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal dan rangkap.

1. Vokal Tunggal Lambangnya Berupa Tanda dan Harakat

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap Lambangnya Berupa Gabungan Antara Harakat dan Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـِـُ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
3. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
4. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Komparasi Akurasi Penyajian Takhrij Hadis Oleh Kecerdasan Buatan: Analisis Pada ChatGPT dan DeepSeek*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk bimbingan, dukungan, maupun doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, atas amanah dan dukungan melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis untuk menempuh studi pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA.,M.Phil.,P.hd selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajarannya.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis sekaligus pengelola PBSB yang selalu memberikan arahan, nasihat, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.
5. Achmad Dahlan, Lc., M.A selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, solusi, dan inovasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.
6. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri An-Najwah yang penulis tempati. Penulis ucapkan terimakasih telah menjadi orang tua selama di Jogja yang selalu membimbing, mengarahkan, menasehati dengan penuh kesabaran. Semoga Ibu dan keluarga selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mahmududin dan Ibu Ulfahyah, dua permata hati yang dititipkan Tuhan untuk membantuku mengurangi deras arus kehidupan. Terasa sulit hidup ini tanpa kehadiranmu. Selaluku rayu Tuhan agar diberikan kalian umur yang berkah. 22 tahun aku dididik dan dibina, aku selalu berharap agar ketulusan itu

dihadiahinya surga oleh Tuhan yang maha pengasih. Anak perempuan satu-satu ini mengucapkan terima kasih atas do'a-do'a yang tak pernah terputus, dukungan sekaligus cinta yang senantiasa menjadi cahaya dalam setiap langkah penulis. Dari ketulusan kalian, penulis menemukan kekuatan untuk terus melangkah. Semoga Allah senantiasa memudahkan setiap urusan Bapak dan ibu, diberikan kesehatan, serta keberkahan dalam hidup.

8. Segenap keluarga besar H. Lalu Mustahar Yahya. Terimakasih telah mengajarkan penulis betapa pentingnya pendidikan tinggi sebagai jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Semoga Allah senantiasa melindungi kalian dimanapun berada.
9. Segenap keluarga besar CSMoRA UIN Sunan Kalijaga, terimakasih telah menjadi rumah di tanah perantauan, tempat penulis belajar arti kebersamaan dan tumbuh bersama dalam ikatan kekeluargaan. Semoga Allah memudahkan langkah kita menuju kesuksesan.
10. Segenap keluarga Kelurahan Syomad dengan slogannya "Ga Ribut Ga Somad" yang menjadi tempat berbagi cerita sekaligus sahabat tongkrongan di Cafe Sachi. Penulis ucapkan terimakasih atas kebersamaan dan keceriaan yang diberikan. Zaky si paling saleh yang selalu menjadi penasihat saat yang lain hilang arah, Ali si paling cuek yang selalu memberikan kritikan dan arahan dalam

kepenulisan ini, Zulfan si paling humoris berbeda dari yang lain kadang bawaannya seperti seorang ustadz kadang seperti berandalan hihi, Dhiwa si paling cool yang selalu mau direpotkan, Jihan si paling sabar dan rajin yang selalu menjadi partner jajan dan liburan sejauh manapun itu gas trobos meskipun nyawa taruhan, Roro ibu Nyaiku yang selalu perhatian sama semua orang, Wahida si paling pintar masak yang selalu sabar menghadapi mood penulis, Gina si paling comel banyak ngeluh tapi rajin yang selalu bikin ketawa, ririn si paling inces dengan logat bahasanya yang sangat manja hihi, hanin partner kamar yang pintar poll tentang make up duniawi, dan juga enji si paling jago memikat hati para lelaki tampan hihi. Semoga Allah selalu memudahkan langkah kita menuju kesuksesan.

11. Adik Balqies Ratu Salimah, terimakasih atas setiap detik kebersamaan yang tak pernah terasa sia-sia. Di saat penulis merasa lelah bahkan hampir menyerah pada halaman-halaman skripsi, kehadiranmu menjadi jeda yang sangat menyenangkan, menemani tanpa keluh kesah, mendengar cerita hingga curahan hati. Terima kasih karena selalu meluangkan waktu untuk penulis ketika ingin menghilangkan rasa stres, entah main ke mall, jajan, makan bersama, dan lain-lainnya. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dalam segala urusan baik dalam pendidikan maupun lainnya.

12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Teruntuk Lisan Risnawati, anak perempuan pertama yang menjadi satu-satunya sekaligus menjadi harapan kedua orang tua. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan di setiap lelah, sabar di tengah ragu, dan tetap melangkah meski sering ingin menyerah. Terima kasih telah mempercayai proses, walaupun hasil belum sesuai harapan. Skripsi ini adalah bukti bahwa kamu mampu menyelesaikan apa yang pernah terasa mustahil. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 23 Februari 2026

Penulis



Lisan Risnawati

NIM: 22105050087

ABSTRAK

ChatGPT dan DeepSeek merupakan teknologi kecerdasan buatan yang dapat membantu serta memberikan informasi keagamaan, khususnya pada kajian hadis. Penelitian ini berusaha membuktikan sejauh mana keakuratan teknologi kecerdasan buatan dalam menyajikan data takhrij hadis. Penelitian ini akan membandingkan data yang disajikan oleh kedua model AI dengan data yang terdapat dalam software hadis khususnya pada *Maktabah Syamilah* dan *Jawami' al-Kalim* dengan tujuan untuk melihat tingkat keakurasian data yang disajikan oleh kedua model AI. Kemudian, hasil analisis data yang disajikan oleh ChatGPT dibandingkan dengan hasil analisis data yang disajikan oleh DeepSeek guna untuk melihat sejauh mana kemampuan antar kedua AI dalam menyajikan informasi data takhrij hadis yang akurat. Adapun delapan hadis yang diambil dari kitab *Arba'in an-Nawawi* untuk dijadikan sampel penelitian dengan tema yaitu hadis tentang larangan bid'ah dalam agama, agama itu nasihat, meninggalkan yang meragukan, mencintai saudara, larangan marah, berbuatlah sesukamu, kewajiban mencegah kemungkaran, dan berkata baik atau diam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT lebih akurat dalam menyajikan data takhrij dibandingkan dengan DeepSeek. Meskipun masih terdapat kesalahan atau halusinasi dalam menyajikan sumber kitab, jalur riwayat, serta redaksi matan terutama di beberapa tema hadis seperti berbuatlah sesukamu, kewajiban mencegah kemungkaran, dan berkata baik atau diam. Namun, kesalahan atau halusinasi ini merupakan hanyalah sebagian kecil dari seluruh data takhrij yang telah disajikan. Dari delapan tema hadis, ChatGPT bebas dari kesalahan atau halusinasi pada lima tema hadis. Berbeda dengan DeepSeek cenderung mengalami halusinasi dalam menyajikan sumber kitab, jalur riwayat, maupun redaksi matan. DeepSeek seringkali melakukan kesalahan terutama dalam menampilkan sanad hadis. Selain itu, model ini juga cenderung melakukan penyeragaman redaksi matan pada seluruh jalur riwayat yang telah disajikan. Dalam hal ini,

ChatGPT memiliki potensi sebagai alat bantu dalam takhrij hadis, terutama untuk tahap eksplorasi awal, tetapi alat ini tidak bisa menggantikan kitab yang digunakan sebagai rujukan utama. Kemudian, penggunaan ChatGPT dan DeepSeek dalam takhrij hadis harus tetap dibarengi dengan melakukan verifikasi ke sumber-sumber yang otentik guna untuk memastikan keakuratan informasi yang disajikan. Hal ini juga disebabkan informasi yang disajikan oleh kedua model AI sangat bergantung pada *prompt* yang diberikan. Semakin rinci dan terarah *prompt* yang diberikan, maka semakin sesuai pula dengan hasil yang diinginkan.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence (AI), ChatGPT, DeepSeek, Takhrij Hadis, Keotentikan Hadis.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah.....	8
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	15

H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Penelitian	24
BAB II <i>TAKHRĪJ</i> HADIS DAN TEKNOLOGI	
<i>ARTIFICIAL INTELLIGENCE</i>	26
A. Takhrij Hadis.....	26
B. Definisi Kecerdasan Buatan	32
C. Pengenalan AI ChatGpt Dan Cara Kerjanya....	34
D. Pengenalan DeepSeek Dan Cara Kerjanya.....	37
E. Perkembangan Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Keagamaan	40
F. Relevansi Dalam Studi Hadis	43
BAB III PENYAJIAN DATA <i>TAKHRĪJ</i> HADIS OLEH CHATGPT DAN DEEPSEEK	46
A. Pengambilan Jumlah Sampel	46
B. Teknik Pengumpulan Informasi Oleh ChatGPT dan DeepSeek.....	53
C. Teknik Perancangan Prompting ChatGpt dan DeepSeek	55
D. Interaksi ChatGPT dan DeepSeek.....	58
E. Respon ChatGPT dan DeepSeek	60
F. Pengaruh Prompting Terhadap Hasil Penyajian Data Takhrij Oleh ChatGPT dan DeepSeek. ..	101

BAB IV ANALISA AKURASI PENYAJIAN DATA TAKHRĪJ HADIS OLEH CHATGPT DAN DEEPSEEK	104
A. Analisis Akurasi Penyajian Data TakhrĪj Hadis Oleh ChatGPT dan DeepSeek	105
B. Komparasi Akurasi Penyajian Data TakhrĪj Hadis Oleh ChatGPT Dan DeepSeek	172
C. Interpretasi Hasil.....	176
BAB V PENUTUP	181
A. Kesimpulan	181
B. Saran.....	183
DAFTAR PUSTAKA	184
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	195
CURRICULUM VITAE	203

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. ChatGPT. Larangan Bid'ah Dalam Agama	195
Gambar 2. ChatGPT. Larangan Bid'ah Dalam Agama	196
Gambar 3. DeepSeek. Larangan Bid'ah Dalam Agama	197
Gambar 4. DeepSeek. Larangan Bid'ah Dalam Agama	198
Gambar 5. ChatGPT. Agama Itu Nasihat	199
Gambar 6. ChatGPT. Agama Itu Nasihat	200
Gambar 7. DeepSeek. Agama Itu Nasihat	201
Gambar 8. DeepSeek. Agama Itu Nasihat	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi di era digital saat ini berkembang dengan sangat pesat, hal ini ditandai dengan munculnya inovasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia baik dari segi cara komunikasi maupun dalam mencari informasi. Akibatnya, siapapun yang tidak mengikuti perkembangannya akan berisiko tertinggal. Salah satu topik yang menarik dan banyak diperbincangkan saat ini adalah hadirnya *artificial intelligence* atau biasa disebut dengan kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan merupakan salah satu teknologi yang mengalami kemajuan dan perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir.¹ Kemajuan teknologi ini, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia terutama pada aspek pendidikan keagamaan. Salah satu bentuk pemamfaatan AI yang menonjol dalam bidang pendidikan keagamaan adalah penggunaan dalam penyediaan informasi teks keagamaan seperti hadis. Model AI seperti ChatGPT dan DeepSeek yang kini banyak digunakan masyarakat karena

¹ Vanis Sonyati, "Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Optimalisasi Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), 3–5.

kemampuannya dalam memberikan jawaban secara cepat dan praktis.²

ChatGPT dan DeepSeek merupakan dua platform AI dengan karakteristik yang berbeda. ChatGPT salah satu kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI dan dikenal dengan kemampuannya dalam merespon pertanyaan dengan cepat dan detail serta menghasilkan teks yang relevan.³ Penggunaan AI ini cenderung memberikan respon umum, karena basis datanya yang lebih luas. Sementara itu, DeepSeek tergolong AI baru yang fokusnya pada pencarian informasi berbasis referensi dan diklaim sebagai teknologi dengan spesifikasi yang lebih rendah dan efisien.⁴ Penggunaan AI ini memungkinkan pengguna mendapatkan hasil yang lebih spesifik. Perbedaan karakteristik ini, tentu mempengaruhi kualitas informasi yang diberikan, termasuk dalam penyajian informasi teks hadis.

Berdasarkan pengamatan awal, memperlihatkan bahwa adanya kekliruan informasi yang diberikan oleh model

² Affandi Yakup, "AI Dan Keakuratan Hadis: Menelusuri Hadis Secara Online," *Al-Mausu'ah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 10 (2024), 3–4.

³ Alia Putri Permatasari, "Tinjauan Batasan Menggunakan Artificial Intelligence (AI) Chat GPT Dalam Menentukan Hukum Islam (Studi Perbandingan Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah)" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), 21–22, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83797>.

⁴ Unesa, "Perbedaan DeepSeek AI dengan Kecerdasan Buatan (AI) Lainnya," S-2 Pendidikan Anak Usia Dini, diakses 3 Februari 2025, <https://s2paud.fip.unesa.ac.id/post/perbedaan-deepseek-ai-dengan-kecerdasan-buatan-ai-lainnya>

AI dalam menyajikan teks hadis. Sebagai contoh, pengujian terhadap ChatGPT dengan diperintahkan untuk menyajikan teks hadis tentang pilihan bagi orang yang terluka parah dari Sunan Ibn Mājah (Hadis no. 2623). Model AI ini menghasilkan varian teks (matan), sanad, serta mukharrij yang berbeda dengan sumber aslinya.⁵ Tetapi perlu diketahui bahwa kekeliruan ini, hanya terdapat pada hadis yang kualitasnya dha'if. Sedangkan, hadis yang berkualitas shahih maupun hasan ChatGPT mampu menampilkan dengan cukup akurat. Sementara itu, DeepSeek sebagai model AI yang open-source yang masih jarang digunakan, terlihat mampu menyajikan teks hadis yang lebih rinci dengan matan dan sanad, akan tetapi pengujian keakuratannya masih belum dilakukan secara mendalam.

Berbeda dengan proses takhrij hadis, kedua model AI memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari pengamatan awal, ChatGPT mampu mengidentifikasi hasil takhrij dari suatu hadis. Hasil takhrij baik dari aspek sanad, matan, maupun sumber kitab dan bab ditampilkan dengan lengkap. Sementara itu, DeepSeek sama halnya dengan ChatGPT mampu mengidentifikasi hasil takhrij dengan lengkap. Namun, DeepSeek cenderung melakukan penambahan jalur riwayat beserta sumber kitab dan bab yang

⁵ Rizky Saefulloh, "Analisis Keakuratan Teks Hadis dalam ChatGPT" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), 97–102, <https://digilib.uinsgd.ac.id/94701/>.

tidak dicantumkan oleh ChatGPT. Komparasi awal antara kedua AI menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam mengidentifikasi hasil takhrij dari suatu hadis.

Dalam Proses takhrij hadis, terdapat beberapa metode takhrij hadis yang dapat digunakan secara manual yaitu takhrij hadis berdasarkan lafaz pertama dari matan hadis, takhrij hadis berdasarkan lafaz-lafaz yang terkandung dalam matan hadis, takhrij hadis berdasarkan nama rawi dari tingkatan sahabat, takhrij hadis berdasarkan tema hadis, takhrij hadis berdasarkan sifat khusus dari suatu hadis.⁶ Metode-metode ini tentu akan membantu seseorang dalam melakukan proses takhrij hadis. Meskipun demikian, tidak semua orang mampu menggunakan metode tersebut, karena prosesnya langsung dari kitab induk hadis.⁷ Walaupun di era sekarang ulama modern telah mengembangkan aplikasi (*software*) hadis yang memuat beragam kitab-kitab induk yang dapat mempermudah proses penelusuran hadis.⁸ Akan tetapi sebagian pengguna masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem pencarian serta pemilihan data yang lebih kompleks dari aplikasi itu sendiri. Oleh sebab itu, AI seperti ChatGPT dan DeepSeek menjadi alternatif yang lebih praktis dan cepat untuk diakses.

⁶ Fitri Randia Ningsih, "Metode Praktis Takhrij Hadist," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2023): 180–183.

⁷ Nur Alisa Alisa dkk., "Menilik Metode Takhrij Hadis Manual dan Digital," *El-Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi* 3, no. 2 (2023): 39–40, <https://doi.org/10.31332/elmaqra.v3i2.6460>.

⁸ *Ibid.*, 44.

Kepraktisan-kepraktisan yang ditawarkan oleh kedua model AI menimbulkan kekhawatiran sebagaimana diungkapkan oleh Misnawati dalam penelitiannya yang menyoroti risiko informasi menyesatkan yang diberikan oleh kecerdasan buatan.⁹ Kemudian Ihsan Shadidiqin Dkk, Menekankan pentingnya memastikan akan keakuratan informasi yang ditampilkan oleh AI itu sendiri.¹⁰ Selanjutnya Kharima Agustya Dkk, dalam penelitiannya menekankan bahwa penggunaan AI dikalangan mahasiswa menimbulkan kekhawatiran akan perbedaan jawaban atau hasil yang diberikan oleh AI berbeda dengan sumber aslinya.¹¹

Selain itu dalam ranah studi hadis, temuan yang sama juga muncul dari penelitian-penelitian seperti Yeni Amalia, menemukan bahwa informasi yang diberikan oleh ChatGPT cenderung bersifat umum dan sangat bergantung pada intruksi yang diberikan.¹² Kemudian Rizki Saefullah, dalam

⁹ Misnawati Misnawati, "ChatGPT: Keuntungan, risiko, dan penggunaan bijak dalam era kecerdasan buatan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 58–63.

¹⁰ Sehat Ihsan Shadiqin, Tuti Marjan Fuadi, dan Siti Ikramatoun, "AI dan Agama: Tantangan dan Peluang dalam Era Digital," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 4, no. 2 (Agustus 2023): 324–28, <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.12408>.

¹¹ Kharisma Agustya Zahra Salsabilla dkk., "Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (November 2023): 168–72, <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.371>.

¹² Yeni Amalia, "Studi Akurasi Chatgpt Dalam Menelaah Kesahihan Sanad Dan Matan Hadis Halaman Judul" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70173/>.

penelitiannya menemukan bahwa keakurasian informasi yang diberikan oleh ChatGPT bervariasi sesuai dengan kualitas hadis yang diminta. Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam, akan tetapi masih terdapat kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya terutama dalam pendekatan komparatif antar model AI dalam penyajian takhrij hadis.

Sejauh ini, penelitian yang secara khusus membandingkan akurasi penyajian takhrij hadis antar model AI masih sangat terbatas. Padahal, kajian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana teknologi kecerdasan buatan ini dapat diandalkan dalam studi hadis. Melihat banyak para akademisi memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) termasuk dalam kajian hadis, padahal diketahui pada beberapa kasus AI memberikan informasi yang tidak akurat. Dengan ini, adanya kekhawatiran bahwa hal ini juga bisa terjadi pada ranah studi hadis ketika para akademisi menggunakan AI sebagai sumber dalam meneliti hadis. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menguji seberapa akurat data yang ditampilkan oleh AI dalam kajian hadis, terutama dalam takhrij hadis.

Berdasarkan hal ini, penulis mengangkat judul ***Komparasi Akurasi Penyajian Data Takhrij Hadis Oleh Kecerdasan Buatan: Analisis Pada ChatGPT Dan DeepSeek***. Dimana penelitian ini akan membandingkan dua

model AI yaitu ChatGPT dan DeepSeek dalam menyajikan teks hadis, kemudian menggunakan *Al-Maktabah Asy-Syāmilah* dan *Jawāmi' Al-Kalim* sebagai alat verifikasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan literasi digital umat Islam, sekaligus menjadi acuan bagi masyarakat dan para akademisi agar lebih bijak dalam memilih dan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan sebagai rujukan dalam studi hadis.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disusun beberapa rumusan masalah yang akan menjadi topik pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian data takhrij yang ditampilkan oleh ChatGpt dan DeepSeek terhadap 8 hadis yang menjadi sampel?
2. Bagaimana akurasi penyajian data takhrij oleh ChatGPT dan DeepSeek jika dikomparasikan dengan data takhrij dari software *Al-Maktabah Asy-Syāmilah* dan *Jawāmi' Al-Kalim*?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian data takhrij hadis yang ditampilkan oleh ChatGPT dan DeepSeek.

2. Untuk menganalisa akurasi penyajian data takhrij yang ditampilkan oleh ChatGPT dan DeepSeek, serta menganalisa bentuk-bentuk kesalahan atau halusinasi kedua model AI dalam menyajikan data takhrij hadis.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan rekomendasi bagi para pengguna AI ChatGPT dan DeepSeek agar lebih selektif dalam mengakses informasi hadis yang lebih akurat.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan studi hadis berbasis teknologi.
3. Mendorong pengembangan teknologi AI terkait keakuratan informasi yang diberikan.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus terhadap masalah yang akan diteliti, maka penulis akan menjelaskan terkait batasan masalah pada penelitian ini. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada ruang lingkup kajian hadis yaitu penyajian data takhrij hadis oleh ChatGPT dan DeepSeek. Pemilihan model ChatGPT sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan model ini dikembangkan oleh OpenAI dan dikenal sebagai salah satu model AI generatif yang paling populer digunakan secara global. Kepopularitasan serta pengaruhnya dalam dunia akademik maupun non-akademik

menjadikannya representatif sebagai objek penelitian. Kemudian pemilihan DeepSeek sebagai objek pembandingan karena model ini yaitu AI generatif yang berkembang pesat serta menawarkan pendekatan yang berbeda terutama dalam pemrosesan bahasa alami. Pemilihan kedua model AI ini juga mempertimbangkan pada aspek akses dimana kedua AI ini dapat diakses secara publik. Selanjutnya versi AI yang digunakan dalam penelitian ini yaitu AI ChatGPT versi gratis (model GPT-3.5), begitupun dengan AI DeepSeek menggunakan versi gratis (model DeepSeek-V3.2) yang dapat diakses melalui situs resmi DeepSeek. Pemilihan versi gratis ini, didasarkan pada realitas bahwa mayoritas pengguna masyarakat khususnya kalangan mahasiswa mengakses AI tanpa langganan.

Sumber verifikasi takhrij hadis yang ditampilkan oleh AI ChatGPT dan DeepSeek, menggunakan enam kitab hadis primer (al-kutub as-sittah) yang diakses melalui Software Hadis *Al-Maktabah Asy-Syāmilah* dan *Jawāmi' Al-Kalim*. Kitab-kitab yang terdapat dalam *Al-Maktabah Asy-Syāmilah* menggunakan kitab al-Bukhārī al-Muḥaqqiq Dr. Muṣṭafā Dīb al-Bughā, kitab Muslim al-Muḥaqqiq Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, kitab Abī Dāwūd al-Muḥaqqiq Syu'aib al-Arna'ūt-Muḥammad Kāmil Qarā Ballī, kitab at-Tirmizī al-Muḥaqqiq Basyar 'Awwād Ma'rūf, kitab an-Nasā'ī al-Muḥaqqiq Muḥammad Riḍwān 'Arqasūsī- Muḥammad Anas Muṣṭafā al-

Khann, kitab Ibnu Mājah al-Muḥaqqiq Syu‘aib al-Arna‘ūt-‘Ādil Mursyid-Muḥammad Kāmil Qarā Ballī-‘Abd al-Laṭīf Hirzullāh. Hadis-hadis yang akan diuji keakuratannya yaitu hadis yang terdapat dalam kitab hadis *Arba’in Nawawi* karya Syaikh Imam Nawawi. Pemilihan kitab ini dikarenakan hadis-hadis yang terdapat didalamnya yaitu hadis-hadis paling populer serta sering dikutip maupun disampaikan oleh masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa literatur yang terlebih dahulu membahas permasalahan terkait keakuratan penyajian teks hadis oleh kecerdasan buatan. Berikut ini adalah beberapa literatur yang masih relevan dengan penelitian ini:

Pertama artikel jurnal dengan judul “*AI Dan Keakuratan Hadis: Menelusuri Hadis Secara Online*”, ditulis oleh Affandi Yakub, 2024. Penelitian ini mengkaji peran kecerdasan buatan (AI) yang signifikan dalam mempercepat serta mempermudah proses verifikasi hadis secara online. Dalam penelitian ini menyebutkan meskipun AI mempermudah dalam proses pencarian hadis, tetapi keterlibatan manusia sangat dibutuhkan untuk memastikan keakuratan hadis yang dihasilkan AI. Kemudian secepat-cepatnya AI dalam memproses verifikasi hadis, tetapi AI ini

belum mampu memahami konteks historis dan kompleksitas tradisi Islam. Oleh karena itu, peran ulama dan peneliti tetap diperlukan untuk mengawasi serta memvalidasi hasil yang dihasilkan oleh AI. Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Affandi Yakub dengan penelitian ini sama-sama menganalisis peran AI dalam menampilkan hadis. Tetapi yang membedakan pembahasannya lebih umum dibandingkan dengan penelitian ini yang lebih spesifik yaitu membandingkan akurasi penyajian data takhrij hadis oleh kedua model AI.

Kedua tesis dengan judul “*Komparasi Akurasi Pemahaman Ilmu Hadis Oleh ChatGpt 3.5, 4.0, dan Pemahaman Mahasiswa Magister (S2) Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga*”, ditulis oleh Tazkia, 2024. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pemahaman ChatGpt 3.5 dan 4.0 lebih unggul dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa magister ilmu hadis. Walaupun AI ChatGPT dikatakan lebih unggul, tetapi juga menekankan bahwa ChatGPT memiliki keterbatasan terkait istilah yang digunakan oleh ulama untuk mengidentifikasi kualitas hadis, seperti kualitas hadis hasan shahih.¹³ Dalam penelitian Tazkia, memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membandingkan AI dengan AI.

¹³ Tazkia Anugraheni Perdana, “KOMPARASI AKURASI PEMAHAMAN ILMU HADIS OLEH CHATGPT 3.5, CHATGPT 4.0, DAN MAHASISWA MAGISTER (S2) ILMU HADIS UIN SUNAN KALIJAGA” (Tesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024).

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Tazkia lebih menyoroti perbandingan pemahaman Ilmu Hadis antara AI dengan AI dan dengan Mahasiswa magister Ilmu Hadis. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada perbandingan antar dua AI yaitu ChatGPT dengan DeepSeek terkait keakurasian dalam menyajikan takhrij hadis.

Ketiga tesis dengan judul “*Studi Akurasi ChatGpt Dalam Menelaah Keshahihan Sanad dan Matan Hadis*”, ditulis oleh Yeni Amalia, 2025. Hasil dari penelitian tesis Yeni Amalia, bahwa analisis perbandingan antara ChatGpt dengan kitab turats memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari jawaban yang diberikan oleh ChatGPT lebih umum dan kualitasnya juga dipengaruhi oleh intruksi yang diberikan oleh pengguna dibandingkan dengan jawaban yang diberikan oleh kitab turats lebih detail dan mendalam. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa keberhasilan ChatGPT dalam memberikan jawaban sangat bergantung kepada *Prompt* atau intruksi yang diberikan oleh pengguna. Dari segi keakuratan, ChatGPT memberikan jawaban yang lebih ringkas dan tidak konsiten. Oleh karena itu, ketika menggunakan AI ChatGPT harus diverifikasi lagi ke dalam kitab primer.

Pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni tentu memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kesaaman tersebut terletak pada fokus kajian yaitu sama-sama menyajikan seberapa akurat AI dalam memberikan informasi

hadis dan sama-sama menjadikan ChatGPT sebagai objek yang akan diteliti. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan, namun keduanya memiliki perbedaan dari segi fokus penelitian serta objek perbandingan. Pertama fokus penelitian, penelitian yang dilakukan Yeni berfokus pada akurasi ChatGPT dalam menelaah keshihan sanad dan matan hadis, artinya penelitian ini menyoroti kemampuan ChatGPT dalam kritik sanad dan matan hadis. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada komparasi akurasi penyajian data takhrij hadis oleh AI ChatGPT dengan DeepSeek. Kedua objek perbandingan pada penelitian Yeni objek kajiannya hanya pada ChatGPT saja tanpa melakukan perbandingan dengan AI lainnya. Sedangkan objek penelitian ini yaitu membandingkan antara dua model AI yaitu ChatGPT dan DeepSeek.

Keempat skripsi dengan judul “*Analisis Keakuratan Teks Hadis Dalam ChatGpt*”, ditulis oleh Rizky Saefullah, 2024. Hasil dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizky Saefullah bahwa teknologi kecerdasan buatan ChatGPT memiliki potensi yang signifikan dalam menghasilkan teks hadis yang akurat, akan tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaannya seperti, perancangan *Prompt* atau intruksi yang diberikan kepada ChatGPT. Hal ini harus diperhatikan, karena *Prompt* menjadi kunci untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan relevan terutama untuk hadis yang kualitasnya shahih. Akan tetapi, hasil dari

penelitian yang dilakukan oleh Rizky, bahwa keakurasian teks yang dihasilkan oleh ChatGPT semakin menurun apabila teks hadis yang dicari kualitasnya lebih rendah seperti hasan, dhaif, dan maudhu’.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Saefullah memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut terletak pada topik utama penelitian yaitu sama-sama membahas keakurasian hadis yang ditampilkan oleh ChatGPT. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Saefullah mempunyai perbedaan. Perbedaan itu terletak pada fokus penelitian yaitu, pada penelitian saefullah fokusnya hanya meneliti keakuratan teks hadis yang dihasilkan oleh AI ChatGPT saja tidak dengan AI lainnya, kemudian melakukan perbandingan dengan kitab hadis langsung. Sedangkan penelitian ini, membandingkan keakuratan penyajian data takhrij hadis ChatGPT dengan takhrij hadis yang ditampilkan oleh DeepSeek. Kemudian melakukan verifikasi dengan software hadis yaitu maktabah syamilah.

Kelima, Jurnal dengan judul “*Artificial Intelligence In The Discourse Of Hadith Science*” ditulis oleh Amelia Damayanti dan Susi Wulandari, 2024. Penelitian ini membahas tentang peluang dan tantangan kajian Ilmu Hadis di Era Eksistensi AI yang dimana pada era sekarang ini kita tidak dapat menghindari kemajuan teknologi, akan tetapi kita dapat mengendalikan dengan cara hidup berdampingan dengan

teknologi, dengan menggunakannya untuk hal-hal yang bermamfaat.¹⁴ Meskipun dapat mengendalikan AI dengan menggunakannya untuk hal-hal bermamfaat, akan tetapi AI akan terus menampakkan eksistensinya seperti, AI akan terus menampilkan fitur terbarunya sehingga peran AI dapat menggantikan manusia. Oleh karena itu penggunaan AI akan menimbulkan dampak positif dan juga negatif. Contoh dampak positif penggunaan AI dalam kajian hadis yaitu efektifitas waktu dan lebih mudah digunakan. Adapun dampak negatif seperti, kecanduan, tidak mengikuti proses penelitian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kaidah ilmu hadis, hasil yang ditampilkan tidak terjamin keakuratannya.¹⁵

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sebuah proses rancangan atau gambaran terkait penjelasan dari bahan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, kerangkaan teori yang digunakan yaitu teori dan konsep dari AI itu sendiri yaitu *Prompt Engineering*. *Prompt Engineering* merupakan teknik yang digunakan dalam menyusun intruksi yang nantinya akan diberikan kepada AI dengan tujuan agar hasil informasi yang

¹⁴ Amelia Damayanti dan Susi Wulandari, "Artificial Intelligence in the Discourse of Hadith Science," *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought 4* (Juli 2024): 334, <https://doi.org/10.15642/ICMUST.4.2024.1675>.

¹⁵ *Ibid.*, 335–37.

diberikan oleh AI lebih lengkap dan akurat.¹⁶ Teknik ini sangat penting dalam penelitian ini, karena akan mempengaruhi hasil yang disajikan oleh kedua model AI. Keberhasilan interaksi antara AI dengan manusia, sangat bergantung pada kejelasan tujuan dan konteks *Prompt* yang diberikan.

Dalam konteks penelitian ini, *Prompt Engineering* memiliki peran penting untuk menentukan kualitas hasil takhrij hadis yang diberikan oleh AI. Kualitas hasil takhrij hadis sangat dipengaruhi oleh cara pengguna dalam menyusun *Prompt*, seperti kejelasan tujuan yang diberikan dalam penyebutan sanad maupun matan hadis dengan lengkap maupun perintah untuk menampilkan derajat hadis. Semakin spesifik *Prompt* yang diberikan, semakin besar peluang untuk mendapatkan hasil takhrij hadis yang lebih tepat dan akurat. Sebaliknya, jika penyusunan *Prompt* itu masih ambigu dapat menyebabkan penyajian data takhrij yang tidak lengkap bahkan tidak akurat.

Selain itu, disebutkan juga bahwa *Prompt Engineering* memiliki peran yang dapat mengendalikan output yang dikeluarkan oleh AI. *Prompt* yang disusun dengan baik dan terarah, dapat mempengaruhi hasil output yang dikeluarkan,

¹⁶“Apa Itu Prompt Engineering? Ini Pengertian, Jenis, dan Potensi Kariernya,” kumparan, diakses 29 November 2024, <https://kumparan.com/kabar-harian/apa-itu-prompt-engineering-ini-pengertian-jenis-dan-potensi-kariernya-23uuJZ2EJEc>.

baik dari segi gaya bahasa, kejelasan dan ketepatan informasi, bahkan dari segi konteks output yang diberikan.¹⁷

Adapun jenis-jenis *Prompt Engineering* yang perlu diketahui:¹⁸

1. Direct Prompt

Adalah intruksi langsung yang diberikan kepada AI untuk memperoleh respon yang spesifik tentang informasi yang diminta.

2. Role Playing Prompt

Prompt ini membutuhkan skenario peran dalam meminta respon.

3. Inverse Prompt

Memberikan intruksi dengan menentukan output yang ingin dihindari.

4. Contextual Prompt

Memberikan intruksi dengan menyediakan informasi sebelumnya yang telah diberikan, sebagai informasi pendukung.

5. Multi Turn Prompt

¹⁷ Chairunnisa Widya Priastuty, Mohamad Syahriar Sugandi, dan Melati Budi Srikandi, "Prompt Engineering Dan Etika Komunikasi Dalam Era Kecerdasan Buatan: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 9, no. 2 (Agustus 2025): 270, <https://doi.org/10.38043/jids.v9i2.6882>.

¹⁸ Coding Studio, *Apa Itu Prompt Engineering? Pengertian, Jenis Dan Contohnya*, Teknologi, 19 Februari 2024, <https://codingstudio.id/blog/apa-itu-prompt-engineering/>.

Intruksi ini melibatkan pertukaran tanggapan yang menyebabkan dialog yang berkepanjangan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode takhrij hadis sebagai pendekatan dalam menelusuri sumber hadis yang otentik. Proses takhrij hadis dilakukan secara digital melalui *software* hadis *Al-Maktabah Asy-Syāmilah* dan *Jawāmi' Al-Kalim*.¹⁹ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data rujukan yang akurat sebagai dasar dalam memverifikasi hasil penyajian data takhrij yang ditampilkan oleh kedua model AI. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana tingkat ketepatan dan keakuratan masing-masing model AI dalam menyajikan data takhrij hadis. Penggunaan kedua *software* tersebut memungkinkan penulis mendapatkan data yang lebih valid dan akurat sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam menguji akurasi data takhrij yang ditampilkan oleh ChatGPT dan DeepSeek.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam proses penelitian. Metode ini sangat dibutuhkan karena akan memandu peneliti tentang urutan penelitian yang akan dilakukan, alatnya seperti apa, prosedur yang seperti apa. Adapun metode yang digunakan dalam

¹⁹ Salamah Noorhidayati, *Takhrij Al-Hadis* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), 97.

penelitian yaitu metode analisis deskriptif dan komparatif. Pertama analisis deskriptif, metode ini digunakan untuk menguraikan secara rinci proses penyajian takhrij hadis yang ditampilkan oleh ChatGPT dan DeepSeek. Kedua analisis komparatif, metode ini digunakan untuk membandingkan hasil penyajian takhrij hadis yang ditampilkan oleh kedua model AI dengan hasil penyajian yang ditampilkan oleh *software* hadis dengan tujuan untuk melihat keakuratan hasil takhrij yang disajikan oleh kedua model AI. Kemudian setelah itu, dilakukan perbandingan antara hasil analisis ChatGPT dengan hasil analisis DeepSeek.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka (*library research*) adalah studi penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan topik yang dikaji, seperti buku-buku kepustakaan, kitab, dan literatur lainnya seperti jurnal ilmiah, artikel dll.²⁰

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

²⁰ Magdalena, Bastari Endayana, dan Dkk, *Metode Penelitian* (Curup Utara: Buku Lietrasiologi, 2021), 74–78.

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, data yang akan dijadikan sebagai data primer adalah data yang disajikan oleh ChatGPT dan DeepSeek yaitu takhrij hadis berdasarkan *Prompt* atau intruksi yang diberikan oleh pengguna terhadap kedua AI. Kemudian data takhrij hadis yang dijadikan sebagai bahan pengukuran keakurasian yaitu data dari software hadis *Al-Maktabah Asy-Syāmilah* dan *Jawāmi' Al-Kalim*. Terkait referensi kitab yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan enam kitab primer yang sumbernya telah diakui otentisitasnya oleh ulama.

b. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan berupa karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, seperti buku, jurnal, artikel dan literatur khususnya yang bererkaitan dengan tema teknologi *Artificial Intelligence* (AI) seperti penelitian tentang studi akurasi ChatGPT dalam menelaah keshahihan sanad dan matan yang ditulis oleh Yeni Amalia. Penelitian oleh Tazkia tentang topik komparasi akurasi pemahaman ilmu hadis oleh ChatGpt 3,5, ChatGpt 4,0, dan mahasiswa magister (S2) ilmu hadis UIN

Sunan Kalijaga, penelitian oleh Rizki Saefullah tentang topik analisis keakuratan teks hadis dalam ChatGPT. Literatur-literatur yang telah disebutkan sebelumnya sebagai contoh bahan dan penunjang data penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Pertama, pengumpulan data takhrij hadis dari AI itu sendiri. Kedua, pengumpulan data takhrij yang dihasilkan langsung oleh Software hadis gunanya sebagai pengukur keakuratan takhrij hadis yang ditampilkan kedua AI. Teknik pengumpulan data dari ChatGPT dan DeepSeek dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan kedua AI dan melibatkan serangkaian *Prompt* atau interuksi yang diberikan kepada kedua AI agar menghasilkan hasil yang lebih tepat. Sedangkan pengumpulan data dari *software* hadis dilakukan dengan melalui pendekatan *takhrij hadis*.

Hadis-hadis yang akan di takhrij menggunakan hadis yang terdapat dalam kitab Hadits *Arba'in Nawawi*. Untuk pemilihan sampel hadis dilakukan dengan menggunakan Teknik *Sampling*. Teknik *Sampling* adalah Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel dari jumlah populasi. Tujuan dari penggunaan teknik ini tidak lain

untuk mendapatkan data dari populasi tanpa harus melihat data secara keseluruhan dari populasi.²¹

Teknik dalam pengambilan sampel terdapat beberapa cara yang dapat digunakan. Akan tetapi secara umum Teknik *Sampling* dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Pertama, *Probability Sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampling, yang dimana setiap populasi akan mendapatkan peluang yang sama agar dapat menjadi anggota sampling. Adapun bagian dari teknik ini, *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, *Cluster* atau *Area Sampling*. Kedua, *Nonprobability Sampling* merupakan kebalikan dari cara sebelumnya yaitu, dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk menjadi anggota sampel. Adapun bagian dari teknik ini, *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling Insidental*, *Sampling Purposive*, *Sampling Jenuh*, *Snowball Sampling*.²²

Adapun Teknik *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Simpel Random Sampling* bagian dari *Probability Sampling*. Teknik *Sampling* ini adalah teknik sederhana yang digunakan dengan cara acak. Pada teknik

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

²² *Ibid.*, 82–86.

ini, terdapat dua cara yang dapat digunakan yaitu teknik undian dan angka acak (*Random Number*).²³ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik undian. Terkait masalah ukuran sampel yang akan diambil, seperti yang dikatakan oleh Guy, Mills dan Airasian bahwa ukuran sampel untuk metode deskriptif minimal 10% dari jumlah populasi, akan tetapi jika jumlah populasinya sedikit, maka ukuran sampel yang akan diambil adalah minimal 20% dari jumlah populasi tersebut.²⁴ Dengan demikian, ukuran sampel pada penelitian ini yaitu ukuran 20% dari jumlah populasi, karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya lebih kecil.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, Pertama, menguraikan secara rinci data takhrij yang disajikan oleh ChatGPT dan DeepSeek dengan mencatat seluruh data yang ditampilkan oleh kedua model AI. Selanjutnya, melakukan verifikasi terhadap informasi yang disajikan oleh ChatGPT dan DeepSeek dengan tujuan untuk mengetahui keakuratan data takhrij yang diberikan.

²³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), 69.

²⁴ Idrus Alwi, "Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (Agustus 2015): 141, <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.95>.

Verifikasi dilakukan dengan menggunakan data takhrij yang terdapat dalam *Al-Maktabah Asy-Syāmilah* dan *Jawāmi' Al-Kalim*. Setelah diketahui tingkat keakuratan data takhrij dari masing-masing kedua model AI, kemudian melakukan perbandingan tingkat akurasi penyajian data takhrij hadis antara ChatGPT dan DeepSeek guna melihat sejauh mana perbedaan akurasi yang dihasilkan oleh kedua model AI.

I. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan mengkaji tentang masalah yang terjadi dalam lingkup penelitian ini. Kemudian dikuatkan lagi dengan rumusan masalah yang penulis ambil yaitu berdasarkan keresahan penulis terkait konteks sekarang yang memanfaatkan teknologi AI seperti ChatGPT dan DeepSeek dalam mencari informasi keilmuan terutama dalam kajian hadis. Dengan demikian, bab ini berisi tentang penjelasan singkat terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II, pada bab ini membahas seputar tentang takhrij hadis, definisi dan perkembangan kecerdasan buatan (AI), pengenalan dua model AI ChatGPT dan DeepSeek serta cara kerja aplikasinya.

Bab III, berisikan tentang pengambilan sampel, penjelasan terkait teknik pengambilan informasi oleh kedua model AI, pemilihan *prompt* untuk ChatGPT dan DeepSeek, berinteraksi dengan kedua AI dengan menampilkan beberapa contoh dokumentasi dari hasil interaksi, serta penulis akan menguraikan penyajian data takhrij oleh ChatGPT dan DeepSeek.

Bab IV, Pada bagian ini, akan membahas hasil analisis akurasi penyajian data takhrij oleh ChatGPT dan DeepSeek, serta interpretasi hasil analisis. Bab V memuat kesimpulan dan hasil dari penelitian ini, sekaligus saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap tingkat akurasi penyajian data takhrij oleh ChatGPT dan DeepSeek, terdapat beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan antara lain:

1. Dalam penyajian data takhrij ChatGPT menunjukkan indikasi masih merujuk pada sumber internet meskipun fitur pencarian telah dinonaktifkan. Selain itu, cakupan riwayat yang disajikan relatif terbatas dalam *al-kutub as-sittah*. Maksudnya ChatGPT hanya menyajikan sumber kitab yang benar-benar meriwayatkan hadis tersebut. Sementara DeepSeek konsisten mengandalkan data internal dan umumnya menyajikan jalur riwayat yang lebih luas. Artinya DeepSeek kerap mencamtkumkan seluruh sumber dalam *al-kutub as-sittah* meskipun sebagian kitab tersebut tidak meriwayatkan hadis yang dimaksud.
2. Prompting sangat mempengaruhi akan keberhasilan antara kedua model AI, khususnya dalam menampilkan data yang lengkap. Namun untuk tingkat ketepatan tetap bergantung pada kemampuan internal dari masing-masing model AI, tetapi tidak terlepas dari pengaruh teknik

prompting. Pada ChatGPT, penyajian informasi data yang tepat tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan internal namun juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam merancang prompting yang tepat. Semakin rinci dan terarah prompt yang diberikan kepada ChatGPT, semakin lengkap dan tepat pula output yang ditampilkan. Begitu juga dengan DeepSeek, namun dalam hal ketepatan informasi yang dihasilkan relatif sama baik menggunakan prompt yang spesifik maupun tidak. Dengan demikian, terlepas dari keunggulan ChatGPT proses verifikasi terhadap data takhrij tetap diperlukan agar informasi yang disajikan benar-benar sesuai dengan sumber yang otentik.

3. Terkait tingkat akurasi penyajian data takhrij antara ChatGPT dan DeepSeek memiliki perbedaan yang signifikan. Secara umum, dari delapan hadis yang dianalisis ChatGPT menunjukkan akurasi yang lebih tinggi pada aspek utama dalam takhrij hadis yaitu pada penyajian sanad atau jalur riwayat hadis, kesesuaian redaksi matan, serta ketepatan dalam menentukan sumber kitab dan bab dimana hadis tersebut berada. Meskipun terdapat kesalahan yang dilakukan ChatGPT, namun kesalahan tersebut hanya sebagian kecil dari seluruh data takhrij yang disajikan. Berbeda dengan DeepSeek sering kali menyajikan jalur riwayat yang keliru atau menyajikan

jalur riwayat yang tidak valid, melakukan penyeragaman redaksi matan, serta mencantumkan sumber kitab yang tidak meriwayatkan hadis terkait. Dari delapan hadis yang telah dianalisis, DeepSeek melakukan kesalahan fatal yang dimana secara keseluruhan model ini cenderung halusinasi dalam menyajikan data takhrij. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang disajikan oleh DeepSeek membutuhkan verifikasi yang lebih ketat melalui penelusuran ke sumber yang otentik.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekuarangan dan keterbatasan. Jika diteliti lebih jauh, adanya kekhawatiran bahwa teknologi kecerdasan buatan akan terus berkembang baik dari segi fitur maupun pada aspek perluasan dan pengembangan basis data yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan kecerdasan buatan dalam kajian hadis perlu dikembangkan, mengingat kemampuan model AI dari waktu ke waktu terus meningkat. Selain itu, pembaruan analisis perlu dilakukan agar hasil evaluasi akurasi takhrij hadis tetap relevan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, Nur Alisa, Prades Ariato Silondae, Muhammad Amin Sahib, Abdul Rahman Sakka, dan Nur Asiah Asiah. “Menilik Metode Takhrij Hadis Manual dan Digital.” *El-Maqra’: Tafsir, Hadis dan Teologi* 3, no. 2 (2023): 35–45. <https://doi.org/10.31332/elmaqra.v3i2.6460>.
- Al-Tahhan, Mahmud. *Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis*. Surabaya: Imtiyaz, 2015.
- Alwi, Idrus. “Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (Agustus 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.95>.
- Amalia, Yeni. “Studi Akurasi Chatgpt Dalam Menelaah Kesahihan Sanad Dan Matan Hadis Halaman Judul.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70173/>.
- Antara, “Jumlah Pengguna Aktif ChatGPT Meningkat Pesat”, diakses 7 Maret 2025, [Jumlah pengguna aktif ChatGPT meningkat pesat - ANTARA News](#).
- Ascanio, Anthenum. “DeepSeek vs ChatGpt: Perbedaan Coding Dan Kinerja AI Yang Wajib Diketahui.” Malline.Id. Diakses 16 Maret 2025.

<https://malline.id/forum/discussion/deepseek-vs-chatgpt-perbedaan-coding-dan-kinerja-ai-yang-wajib-diketahui/>.

“Bagaimana ChatGPT dan model dasar kami dikembangkan.”

Diakses 30 April 2025. <https://openai.com/id-ID/policies/how-chatgpt-and-our-foundation-models-are-developed/>.

Bukhārī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Damaskus: Dār Ibn Kathīr & Dār al-Yamāmah, 1993.

Coding Studio. *Apa Itu Prompt Engineering? Pengertian, Jenis Dan Contohnya*. Teknologi. 19 Februari 2024. <https://codingstudio.id/blog/apa-itu-prompt-engineering/>.

Damayanti, Amelia, dan Susi Wulandari. “Artificial Intelligence in the Discourse of Hadith Science.” *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought* 4 (Juli 2024): 327–39. <https://doi.org/10.15642/ICMUST.4.2024.1675>.

Diktiristek, Ditjen. “Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.” Other. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 11 Oktober 2024. <https://dikti.kemdikbud.go.id/epustaka/122191/>.

Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (November 2023): 2180–87. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21623>.

Fikri, Shofil, dan dkk. "Takhrij Hadis." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)* 2, no. 3 (Juni 2024).

Gusti, Ade. "Mixture-of-Experts: Konon Jadi Senjata DeepSeek Makin Cerdas!" *IDwebhost*, 15 Februari 2025. <https://idwebhost.com/blog/mixture-of-experts/>.

Hadziq, Muhamad, Dian Ayu Havifah, dan Labiebatul Badriyah. "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Memperkuat Nilai-nilai Islami." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (Desember 2024): 801–27. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1293>.

IDCloudHost, Content. "Mengenal ChatGPT: Cara Kerja, Fungsi, dan Cara Menggunakan." *IDCloudHost*, 18 Mei 2023. <https://idcloudhost.com/blog/apa-itu-chat-gpt-cara-kerja-fungsi-cara-menggunakan/>.

- Irwanto, dan dkk. *Artifisial Intelegensi (AI) Terhadap Dunia Pendidikan, Positif Atau Negatif*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2025.
- Ismail, Nurjannah, dan Encang Sarip Hidayat. “Takhrij Hadits: Pemahaman, metode, dan tujuan.” *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies* 1, no. 2 (2023): 101–12. <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v1i2.4113>.
- Isyrok, Fuadi. “AI dan Hadist Nabi.” *PCNU Pati*, 13 Januari 2025. <https://pcnupati.or.id/ai-dan-hadist-nabi/>.
- Jauhari, Ikhsan. “Prompt Iteratif: Mengubah Output AI Selangkah Demi Selangkah.” *IkhsanJauhari.com*, 5 Maret 2024. <https://ikhsanjauhari.com/prompt-iteratif-mengubah-output-ai-selangkah-demi-selangkah/>.
- kumpanan. “Apa Itu Prompt Engineering? Ini Pengertian, Jenis, dan Potensi Kariernya.” Diakses 29 November 2024. <https://kumpanan.com/kabar-harian/apa-itu-prompt-engineering-ini-pengertian-jenis-dan-potensi-kariernya-23uuJZ2EJEc>.
- Kurniawan, Rizki. “Panduan Lengkap Membuat Prompt yang Tepat untuk Berinteraksi dengan Chat GPT | Ruang Developer.” Oktober 2023. <https://blog.ruangdeveloper.com/panduan-lengkap->

membuat-prompt-yang-tepat-untuk-berinteraksi-dengan-chat-gpt/.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Magdalena, Bastari Endayana, dan Dkk. *Metode Penelitian*. Curup Utara: Buku Lietrasiologi, 2021.

McCarthy, John. *What is artificial intelligence*. (Amerika), 2007. <https://share.google/JoJPCR5mwJBatpW7V>.

Misnawati, Misnawati. “ChatGPT: Keuntungan, risiko, dan penggunaan bijak dalam era kecerdasan buatan.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 54–67.

“Model Mechanism and Training Methods of DeepSeek.” Diakses 30 April 2025. <https://cdn.deepseek.com/policies/en-US/model-algorithm-disclosure.html>.

Musyarafah, Salwa Afiatul. “Analisis kesalahan terjemahan chatgpt dalam menerjemahkan Teks hadis pada kitab sunan ibn ma>jah} bab jual beli.” Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/84404>.

Muthmainnah Muthmainnah, Amanda Salsa Bila, Rizka Puspita Putri, Indah Cantika Parasati, Aric Hayyikusuma, Marfina Dwi Riyanti, Wanda Berlian Wijayanti, dkk. *Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Bagi Mahasiswa Gen Z*. Disunting oleh Tiris Sudrartono. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2025.

Naisābūrī, Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al-Qusyairī al-. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Kairo: Issa Al-Babi Al-Halabi Press, 1955.

Nasāī, Abū ‘Abd ar-Raḥmān Aḥmad bin Syu‘aib an-. *Sunan an-Nasā’ī al-Mujtabā*. Beirut: Dār ar-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2018.

News, “China’s DeepSeek Hits 20M Daily Active Users Reaching 40% of ChatGPT’s Base”, diakses 7 Februari 2025, [\[News\] China’s DeepSeek Hits 20M Daily Active Users, Reaching 40% of ChatGPT’s Base](#)

Nikmah, Shofiatun. “Perkembangan Kajian Hadis Di Era Digital.” *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 9, no. 2 (Desember 2022): 307–22. <https://doi.org/10.36835/annuha.v9i2.430>.

Ningsih, Fitri Randia. “Metode Praktis Takhrij Hadist.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2023).

Noorhidayati, Salamah. *Takhrij Al-Hadis*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017.

OpenAI Help Center. “How ChatGPT and Our Foundation Models Are Developed.” <https://help.openai.com/en/articles/7842364-how-chatgpt-and-our-foundation-models-are-developed>.

Perdana, Tazkia Anugraheni. “KOMPARASI AKURASI PEMAHAMAN ILMU HADIS OLEH CHATGPT 3.5, CHATGPT 4.0, DAN MAHASISWA MAGISTER (S2) ILMU HADIS UIN SUNAN KALIJAGA.” Tesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024.

Permatasari, Alia Putri. “Tinjauan Batasan Menggunakan Artificial Intelligence (AI) Chat GPT Dalam Menentukan Hukum Islam (Studi Perbandingan Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah).” Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83797>.

- Prasasti Anggraini, Stefy, dan Hastuti Saptorini. *Teknik “Prompting” Dalam Artificial Intelligence Dan Keterselesaian Menulis Artikel Publikasi Bagi Mahasiswa Studi Kasus Mata Kuliah Adicita Rancang Ruang, Prodi Sarjana, Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia*. 16 Oktober 2024. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/53456>.
- Priastuty, Chairunnisa Widya, Mohamad Syahriar Sugandi, dan Melati Budi Srikandi. “Prompt Engineering Dan Etika Komunikasi Dalam Era Kecerdasan Buatan: Tantangan Dan Peluang.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 9, no. 2 (Agustus 2025): 267–68. <https://doi.org/10.38043/jids.v9i2.6882>.
- Qazwīnī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Yazīd bin Mājah al-. *Sunan Ibn Mājah*. Disunting oleh Syu‘aib al-Arnā’ūṭ. Dār ar-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2009.
- Rachbini, Widarto, Tiolina Evi, dan Suyanto. *Pengenalan ChatGPT: Tips Dan Trik Bagi Pemula*. Banten: CV. AA. Rizky, 2023.
- Saefulloh, Rizky. “Analisis Keakuratan Teks Hadis dalam ChatGPT.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024. <https://digilib.uinsgd.ac.id/94701/>.

- Shadiqin, Sehat Ihsan, Tuti Marjan Fuadi, dan Siti Ikramatoun. “AI dan Agama: Tantangan dan Peluang dalam Era Digital.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 4, no. 2 (Agustus 2023): 319–33. <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.12408>.
- Sijjstānī, Abū Dāwūd Sulaimān bin al-Asy‘aṭ al-Azdī as-. *Sunan Abī Dāwūd*. Dār ar-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2009.
- Soleh, Mohamad. “Kritik Sanad Dan Matan Hadis-Hadis Dalam ‘Ngaji Asyik’ Di Lembaga Teras Dakwah.” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2025. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/72252/>.
- Sonyati, Vanis. “Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Optimalisasi Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Subiyantoro, Singgih. *Artificial Intelligence*. Jawa Tengah: Underline, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistio, Bambang, Arief Ramadhan, Edi Abdurachman, Muhammad Zarlis, dan Agung Trisetyarso. “The

Utilization of Machine Learning on Studying Hadith in Islam: A Systematic Literature Review.” *Education and Information Technologies* 29, no. 5 (April 2024): 5381–419. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12008-9>.

Tirmidī, Abū ‘Īsā Muḥammad bin ‘Īsā at-. *al-Jāmi‘ al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1996.

Unesa. “Perbedaan DeepSeek AI dengan Kecerdasan Buatan (AI) Lainnya.” S-2 Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses 3 Februari 2025. <https://s2paud.fip.unesa.ac.id/post/perbedaan-deepseek-ai-dengan-kecerdasan-buatan-ai-lainnya>.

Universitas Airlangga. “ChatGPT vs DeepSeek: Mana yang Lebih Unggul? - Sekolah Pascasarjana.” Diakses 2 Juli 2025. <https://pasca.unair.ac.id/chatgpt-vs-deepseek-mana-yang-lebih-unggul/>.

Yakup, Affandi. “AI Dan Keakuratan Hadis: Menelusuri Hadis Secara Online.” *Al-Mausu’ah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 10 (2024).

Yasmar, Renti, dan Dian Risky Amalia. “Analisis Swot Penggunaan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan Islam.” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15, no. 1 (Juli

2024): 43–64.
<https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i1.668>.

Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1997.

Zahra Salsabilla, Kharisma Agustya, Tasya Diva Fortuna Hadi, Widya Pratiwi, dan Siti Mukaromah. “Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (November 2023): 168–75.
<https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.371>.

